

**POTENSI PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA ALAM
KAWASAN PASCATAMBANG DI KECAMATAN MUARA
JAWA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

JURNAL TUGAS AKHIR

FADHLAM NUGERAHA

113.14.019



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK DAN DESAIN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS BANDUNG
KOTA DELTAMAS
SEPTEMBER 2021**

**POTENSI PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA ALAM
KAWASAN PASCATAMBANG DI KECAMATAN MUARA
JAWA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

JURNAL TUGAS AKHIR

FADHLAM NUGERAHA

113.14.019

Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Teknik
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK DAN DESAIN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS BANDUNG
KOTA DELTAMAS
SEPTEMBER 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**POTENSI PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA ALAM
KAWASAN PASCATAMBANG DI KECAMATAN MUARA
JAWA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

JURNAL TUGAS AKHIR

FADHLAM NUGERAHA

113.14.019

Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Teknik
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyetujui,

Kota Deltamas, 9 September 2021

Pembimbing



Dadi Rusdiana, ST., MT

Mengetahui

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Desiree M Kipuw, ST., MT

Potensi Pengembangan Atraksi Wisata Alam Kawasan Pascatambang di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara

Fadhlan Nugeraha^{1*}, Dadi Rusdiana¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Institut Teknologi dan Sains Bandung.

¹Corresponding author: fadlamnugeraha@gmail.com

Abstrak. Perkembangan pertambangan di Kalimantan Timur diikuti oleh beberapa potensi salah satunya yaitu di sektor pariwisata. Adanya lahan bekas pertambangan yang terbengkalai membuat pemerintah maupun masyarakat setempat ingin mengembangkan lahan tersebut menjadi atraksi wisata agar lahan tersebut lebih bermanfaat. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi pengembangan atraksi wisata alam kawasan pasca tambang di Kec. Muara Jawa, Kab. Kutai Kartanegara dengan sasaran mengidentifikasi kesesuaian aktivitas pariwisata sebagai reklamasi kawasan pascatambang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana penelitian berhubungan langsung dengan lingkungan wilayah tersebut untuk mengetahui dan mendeskripsikan potensi pengembangan atraksi wisata alam kawasan pascatambang yang ada di Kecamatan Muara Jawa, dengan melihat kondisi atraksi di kawasan penelitian.

Pengembangan atraksi wisata di kawasan pascatambang tersebut dengan harapan langkah tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Secara garis besar pengembangan kawasan pasca tambang di Kec. Muara Jawa ini dapat dilihat dari potensi-potensi yang dimiliki yaitu dengan adanya perbukitan dan danau yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata alam atau wisatawan dapat berkunjung ke kawasan wisata tersebut dengan mudah.

Keywords: Potensi, Pasca Tambang, Atraksi Wisata

1. Pendahuluan

Perkembangan pariwisata Indonesia di dunia telah mengalami peningkatan, di mana berdasarkan laporan *The Travel & Tourism Competitiveness Report* yang dirilis WEF (*World Economic Forum*) pada tahun 2019, indeks daya saing pariwisata Indonesia di dunia naik menjadi peringkat 40 di tahun 2019 dari 140 negara yang sebelumnya masih berada di peringkat 42 di tahun 2017 (Kompas.com. 2019).

Potensi sumber daya alam yang dimiliki dimana salah satunya sektor pertambangan dan galian yang memiliki peranan terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Kutai Kartanegara yang mencapai 65,43 persen pada tahun 2017. (PDRB Kab. Kutai Kartanegara 2013-2017).

PERMEN ESDM No 7 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Reklamasi Dan Pascatambang Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara menjelaskan bahwa reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan sepanjang tahapan usaha pertambangan untuk menata, memulihkan, dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat

berfungsi kembali sesuai peruntukannya. Salah satunya adalah reklamasi tahap operasi berupa area permukiman, pariwisata, sumber air atau area pembudidayaan.

Sejak tahun 2009 pasca penambangan tersebut, kawasan pascatambang dibiarkan terbengkalai dengan bekas lubang-lubang galian hingga membentuk sebuah danau. Selain memiliki keindahan danau yang memiliki warna air biru, juga terdapat permasalahan salah satunya dari pH air dikategorikan asam dengan nilai pH 3 sehingga pemilik lahan memutuskan untuk menutup akses menuju lokasi tersebut. Penutupan akses menjadikan kawasan bekas tambang tersebut tidak memiliki kegiatan, sehingga kawasan bekas tambang tersebut terbengkalai dan mati tanpa adanya perhatian dari pemilik lahan maupun pemerintah setempat. Kondisi lahan luas yang dibiarkan terbengkalai tanpa adanya kegiatan dan perhatian dari pemerintah setempat mengakibatkan lahan yang tidak produktif dan berkurang manfaatnya.

2. Metode

2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi metode penelitian, konseptualisasi dan operasionalisasi penelitian, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan dan analisis data.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dengan setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumbernya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

2.3 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Dalam penelitian ini akan menggunakan tiga metode, diantaranya yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis isi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Kutai Kartanegara

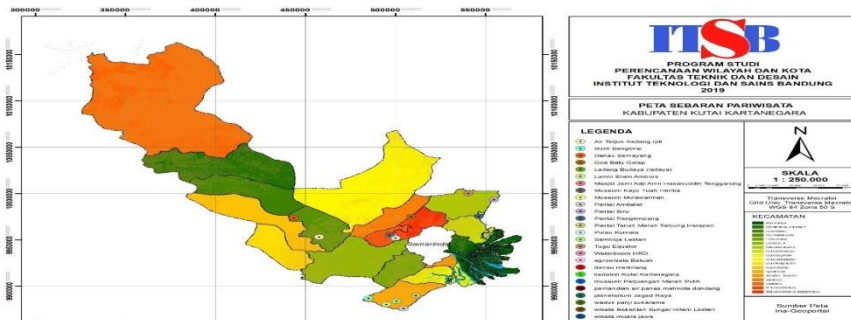
Gambaran umum wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara terbagi beberapa sub-pembahasan diantaranya membahas mengenai kondisi fisik wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, kondisi perekonomian, kondisi pariwisata serta kebijakan penataan ruang di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara.



Gambar.3.1 Peta Administrasi Kabupaten Kutai Kartanegara

3.2 Kondisi Kepariwisataan Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara

Kabupaten Kutai Kartanegara telah menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata di Propinsi Kalimantan Timur dengan berbagai peninggalan budaya pada masa Kerajaan Kutai yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Potensi wisata yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara meliputi wisata buatan, wisata budaya dan wisata alam. Pesona wisata di Kutai Kartanegara secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian kelompok besar, yakni pesona alam dan pesona budaya. Berikut merupakan penjabaran pesona wisata yang terdapat di Kabupaten Kutai Kartanegara.



Gambar.3.2 Peta Sebaran Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara

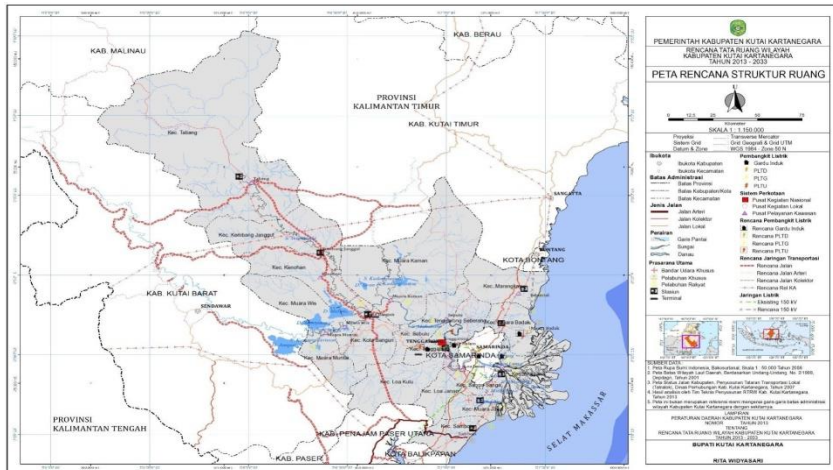
3.3 Kebijakan Penataan Ruang

Kawasan pascatambang yang terletak di Kecamatan Muara Jawa sangat potensial untuk dikembangkan karena Kecamatan Muara Jawa merupakan salah satu dari 18 wilayah perkotaan yang diamanatkan dalam RTRW Kabupaten Kutai Kartanegara untuk disusun RDTR nya, dengan sektor unggulan pengembangan pariwisata alam berupa pemandian air panas sungai dondang di Kecamatan Muara Jawa.

3.3.1 Rencana Struktur Ruang

Kecamatan Muara Jawa juga memiliki Terminal penumpang dan terminal barang bernama Terminal Muara Jawa yang berada di Kecamatan Muara Jawa. Selain itu juga memiliki pelayanan trayek angkutan kota dalam Kecamatan Muara Jawa dan pelayanan trayek antar Kabupaten dalam provinsi (AKDP) armada mobil penumpang umum dengan trayek Samarinda – Muara Jawa. Beberapa prasarana pelabuhan penumpang dan barang seperti Pelabuhan Muara Jawa atau Handil dan Prasarana pelabuhan laut (Pelabuhan Handil II) juga berada di Kecamatan Muara Jawa.

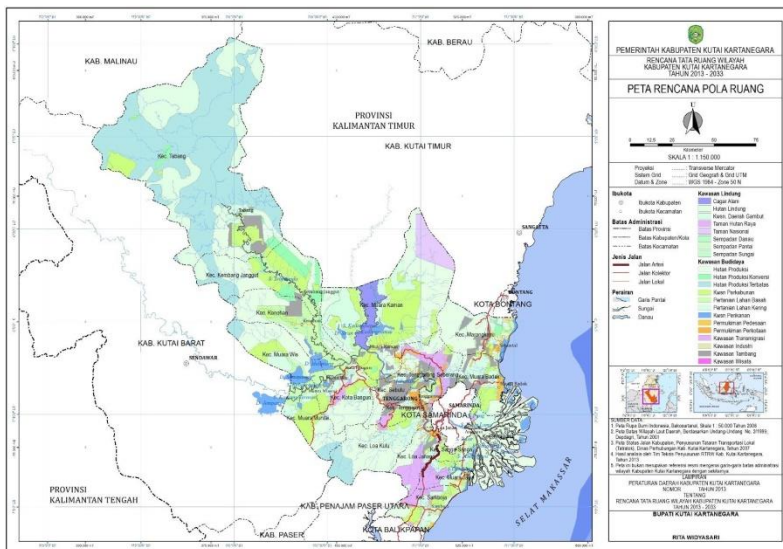
Peran Kecamatan Muara Jawa sebagai salah satu PKL Kabupaten Kutai Kartanegara serta keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki tentunya berpengaruh besar dalam menunjang pengembangan wisata di kawasan pascatambang Kelurahan Dondang Kecamatan Muara Jawa. Adanya pelabuhan handil dan angkutan umum yang melewati Samarinda – Muara Jawa akan mempermudah aksesibilitas dari dan menuju Kawasan Wisata Pascatambang tersebut.



Gambar.3.3 Peta Rencana Ruang Struktur Kutai Kartanegara

3.3.2 Rencana Pola Ruang

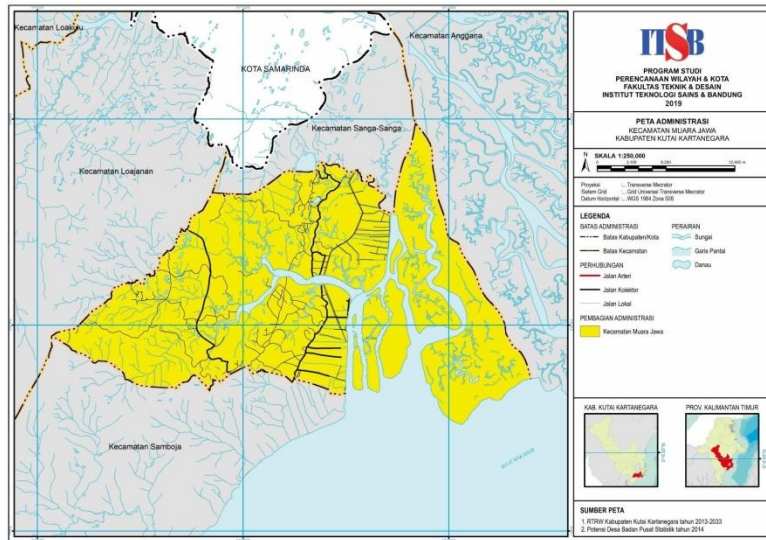
Rencana pola ruang Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2013 – 2033 kawasan Pasca Tambang Kecamatan Muara Jawa masuk ke dalam kawasan budidaya dengan pola ruang pertanian lahan kering, dimana kondisi eksisting saat ini telah berubah menjadi kawasan pascatambang. Pola ruang budidaya pada Kawasan Pascatambang Kecamatan Muara Jawa tentunya sangat mendukung dalam pengembangan Kawasan Pascatambang sebagai kawasan wisata.



Gambar.3.4 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Kutai Kartanegara

3.4 Gambaran Umum Kecamatan Muara Jawa

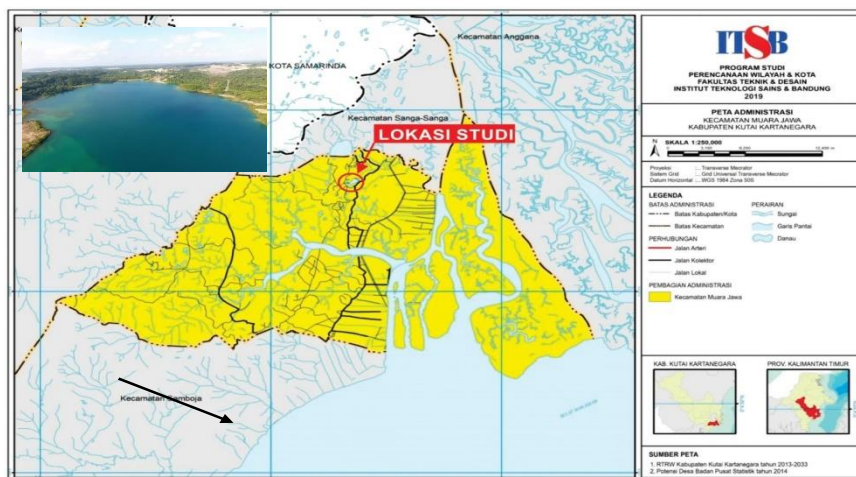
Gambaran umum wilayah Kecamatan Muara Jawa terbagi beberapa sub- pembahasan diantaranya membahas mengenai kondisi fisik wilayah Kecamatan Muara Jawa, kondisi sosial, budaya, dan kependudukan, dan kondisi perekonomian Kecamatan Muara Jawa.



Gambar.3.5 Peta Administrasi Kecamatan Muara Jawa

3.5 Gambaran Umum Lokasi Studi

Secara administrasi Lokasi penelitian studi berada di Kelurahan Dondang Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan luas kawasan studi penelitian 78,5 Ha dengan luas danau seluas 36,5 Ha. Lokasi tersebut ialah lahan yang dimiliki secara pribadi oleh tokoh masyarakat yang dikelola KP. Koperasi Tahta Pokmas yang ditambang PT Gosyen. Kawasan tersebut telah banyak ditumbuhi beberapa pohon sehingga menimbulkan daya tarik dari segi pemandangan yaitu adanya danau dan pepohonan yang tumbuh di sekelilingnya.



Gambar.3.6 Peta Lokasi Studi

3.5.1 Kondisi Eksisting Kawasan Pascatambang

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Jaringan Advokasi Tambang (2019) mencatat di Indonesia terdapat 3.033 lubang bekas tambang batubara yang dibiarkan tanpa reklamasi atau pemulihan dimana sebaran lubang- lubang tambang batubara tersebut paling banyak berada di Kalimantan Timur (1.754 lubang) dan Kalimantan Selatan (814 lubang), salah satu galian lubang pascatambang yang ada di Kalimantan Timur berada di Kelurahan Dondang Kecamatan Muara Jawa yang ditambang oleh Perusahaan PT. Gosyen tahun 2006-2009 yang selanjutnya dikelola oleh KP. Koperasi Tahta Pokmas.

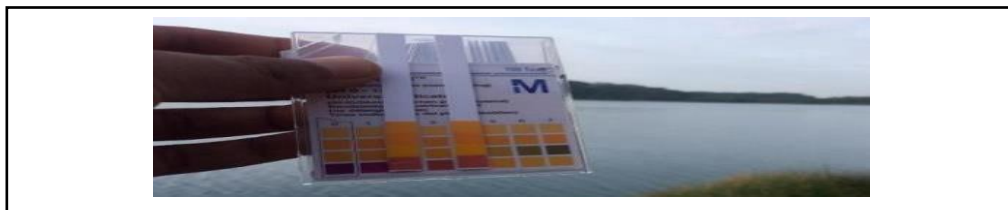
Kegiatan pertambangan batu bara di wilayah Kecamatan Muara Jawa ini merupakan penyebab utama perubahan topografi dan lereng kawasan ini hal tersebut terlihat dari kawasan yang dulunya berupa bukit telah berubah menjadi lembah dan danau. Dampak dari lokasi galian pertambangan batu bara adalah bekas galian dengan kedalaman 50 - 100 meter yang menyebabkan lubang bekas galian membentuk sebuah danau dengan tingkat keasaman air yang cukup tinggi.



Gambar.3.7 Kondisi Sebelum dan Sesudah Pasca Tambang

a) Danau Kawasan Pascatambang

Dari hasil pengujian nilai pH (*Power of Hydrogen*) air yang berada pada angka 3.



Gambar. 3.10 Kondisi pH Air Danau Kawasan Pascatambang

Klasifikasi pH atau derajat keasaman digunakan untuk menyatakan tingkat keasaman (atau kebasaan) yang dimiliki oleh suatu larutan dengan nilai pH berkisar dari 0 hingga 14. Suatu larutan dikatakan netral apabila memiliki nilai $pH=7$. Nilai $pH>7$ menunjukkan larutan memiliki sifat basa, sedangkan nilai $pH<7$ menunjukkan keasaman. Nilai pH 7 dikatakan netral karena pada air murni ion H^+ terlarut dan ion OH^- terlarut (sebagai tanda kebasaan) berada pada jumlah yang sama, yaitu 10^{-7} pada kesetimbangan. Penambahan senyawa ion H^+ terlarut dari suatu asam akan mendesak kesetimbangan ke kiri (ion OH^- akan diikat oleh H^+ membentuk air). Akibatnya terjadi kelebihan ion hidrogen dan meningkatkan konsentrasinya.

b) Kawasan Perbukitan Sekitar Danau

Kawasan perbukitan sekitar danau lokasi penelitian terbentuk akibat dari tumpukan material bekas galian batu bara dan topografi kondisi eksisting kawasan yang memiliki ketinggian yang cukup beragam mulai dari 0 – 175 meter berdasarkan data peta kontur yang diperoleh dari data DEM (*Digital Model Elevation*) BIG. Pemanfaatan perbukitan yang cukup tinggi sebagai tempat untuk menikmati keindahan danau bekas pertambangan batu bara di Kecamatan Muara Jawa juga menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi penelitian dan tentunya dengan penambahan sarana dan prasarana pendukung seperti area *spot* foto yang di kemas secara menarik.



Gambar.3.11. Kondisi Perbukitan Sekitar Danau Pasca Tambang

c) Sarana dan Prasarana Pendukung

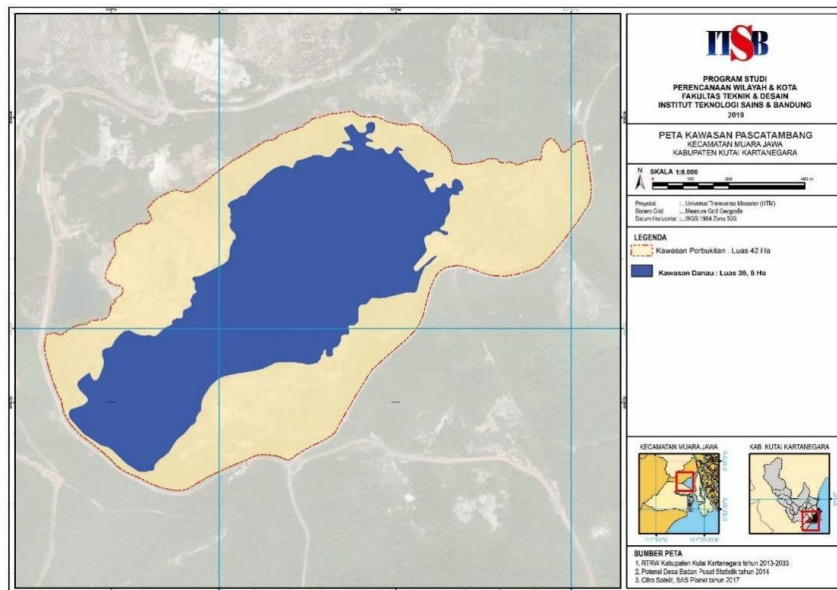
sarana untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke atraksi wisata, sedangkan prasarana membahas transportasi wisatawan lokal menuju kawasan pascatambang dengan menggunakan beberapa pilihan moda transportasi seperti jalur darat dengan taksi colt dari terminal di Kota Samarinda dan jalur sungai dengan menggunakan kapal dari Pelabuhan Samarinda.

4. Analisis Potensi Pengembangan Atraksi Wisata Alam Kawasan Pascatambang di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara

4.1 Analisis Kesesuaian Aktivitas Pariwisata Reklamasi Kawasan Pascatambang

Berdasarkan PERMEN ESDM No. 7 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Reklamasi dan Pascatambang Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara menjelaskan tentang upaya untuk menata, memulihkan, dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai peruntukannya pada kawasan pascatambang, salah satunya adalah reklamasi yang berfungsi berupa area permukiman, pariwisata, sumber air atau area pembudidayaan.

Menurut Gunn (1988) atraksi yang berada di daerah tujuan wisata tidak hanya disediakan bagi wisatawan untuk melihat, menikmatinya dan dapat terlibat didalamnya, tetapi juga menawarkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisatanya atraksi wisata yang baik akan dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan wisatawan di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Penelitian ini penelitian yang dilakukan dikawasan pascatambang yang terdapat di Kecamatan Muara Jawa memiliki atraksi yang berupa danau bekas galian pertambangan batu bara seluas 36,5 Ha dan kawasan perbukitan di sekitarnya yang memiliki luas 42 Ha.



Gambar.4.1. Peta Kawasan Pasca Tambang

4.1.1 Analisis Demografi

Berdasarkan data jumlah penduduk pada tahun 2015-2019 (Data BPS Kecamatan Muara Jawa Tahun 2020) diketahui terjadi fluktuasi pertumbuhan penduduk pada tahun 2016-2017 di Kecamatan Muara Jawa. Fluktuasi ini terjadi di Kelurahan Muara Jawa Ulu dengan kondisi jumlah penduduk sebesar 14.371 jiwa pada tahun 2016 berkurang menjadi 11.243 jiwa pada tahun 2017. Berdasarkan data jumlah penduduk pada tahun 2015-2019 (Data BPS Kecamatan Muara Jawa Tahun 2020) diketahui terjadi fluktuasi pertumbuhan penduduk pada tahun 2016-2017 di Kecamatan Muara Jawa. Fluktuasi ini terjadi di Kelurahan Muara Jawa Ulu dengan kondisi jumlah penduduk sebesar 14.371 jiwa pada tahun 2016 berkurang menjadi 11.243 jiwa pada tahun 2017.

4.1.2 Analisis Ekonomi

Tabel 4.1 Analisis Pertumbuhan Sektor Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kecamatan Muara Jawa

No	lapangan usaha	Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian, Perikanan dan Peternakan Muara Jawa/Kutai Kartanegara Tahun 2019				
		Y1	Y2	R1	R2	Keterangan
1	Pertanian					
1.1	Padi Ladang (kw/ha)	5,250	0,750	5,130	5,023	Maju Pesat
1.2	Padi Sawah (kw/ha)	-4,500	0,000	0,000	5,023	Tertinggal
1.3	Palawija (Kw/ha)	0,000	0,000	9,940	5,023	Berkembang
2	Perikanan					
2.1	Perikanan Laut	7.060	9.875	149	6.154	Maju Pesat
2.2	Perairan Umum	0	9.875	543	6.154	Maju Pesat
2.3	Perikanan Budidaya	2.815	9.875	17.769	6.154	Maju Tertekan
3	Jenis Hewan Ternak					
3.1	Sapi potong	-50,00	5,333	-852,00	17,000	Berkembang
3.2	Kerbau	-6,00	5,333	-980,00	17,000	Berkembang
3.3	Kambing	72,00	5,333	1.883,00	17,000	Maju Pesat
4	Jenis Hewan Unggas					
4.1	Ayam Kampung	-3.450,0	2.536	142.200	879.670	Berkembang
4.2	Ayam Potong	14.000,0	2.536	664.600	879.670	Maju Pesat
4.3	Ayam Petelur	0,0	2.536	71.600	879.670	Berkembang
4.4	Itik	-408,0	2.536	1.270	879.670	Berkembang

Berdasarkan analisis Tipologi Klassen diketahui bahwa pada sektor pertanian, tanaman padi ladang menjadi sektor unggulan, sedangkan pada sektor perikanan menunjukkan perikanan laut cukup menjadi sektor primadona dan pada sektor peternakan terdapat jenis unggas ayam potong dan ternak kambing yang menjadi sektor unggulan. Pengelompokan sektor unggulan pada bidang pertanian, perikanan dan peternakan akan menjadi pertimbangan perlunya penyesuaian kembali pengembangan potensi atraksi wisata alam kawasan pascatambang.

4.2 Analisis Pengembangan Pariwisata

4.2.1 Analisis Potensi Kawasan Wisata Pascatambang

4.2.1.1 Indikator *What To See*

a. Danau Kawasan Pasca Tambang

Danau bekas pertambangan yang berada pada lokasi penelitian memiliki warna yang cukup menarik sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkan kawasan tersebut sebagai tempat pengambilan foto dari sisi bukit yang mengelilingi danau.

Kondisi danau yang memiliki warna biru dapat menjadikan daya tarik untuk wisatawan dapat berkunjung ke kawasan pascatambang tersebut. Pengembangan kawasan danau sebagai atraksiwisata harus didukung dengan pengembangan fasilitas-fasilitas penunjang seperti disediakan tempat untuk mengambil spot foto danau dari sisi tepi perbukitan yang mengelilingi danau dengan ketinggian yang bervariasi. Penyediaan sarana prasarana penunjang untuk pengembangan atraksi wisata danau pascatambang yang ada di Muara Jawa tersebut harus memperhatikan aspek keselamatan pengunjung terutama kawasan danau yang memiliki kedalaman. Potensi pengembangan danau bekas galian tambang sebagai atraksi wisata sudah dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia dengan menjadikannya sebagai spot foto yang menarik atau dengan menambah daya tarik lain seperti sepeda air, rakit ataupun *motor boat*.



Gambar.4.2. Peta Kawasan Lokasi Danau Studi

b. Kawasan Perbukitan Sekitar Danau

Kondisi perbukitan sekitar danau kawasan pascatambang sangat menarik untuk dikembangkan, dari titik tertinggi di sekitar danau tersebut pemandangan alam sekitar dapat terlihat dengan sangat jelas, sehingga kawasan perbukitan tersebut bisa menjadi salah satu atraksi yang ada dan menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke kawasan danau pascatambang tersebut

Ditinjau dari kawasan perbukitan, maka dapat dikatakan bahwa kawasan bekas tambang yang terdapat di Kecamatan Muara Jawa secara topografis terletak pada ketinggian antara 22 - 42 mdpl, mempunyai kondisi topografi yang beragam yaitu berbukit-bukit disekitar danau dan memiliki beberapa kawasan yang curam.



Gambar .4.3 Elevasi Perbukitan Kawasan Pascatambang

Danau dan perbukitan yang berada di kawasan pascatambang tersebut dengan topografi yang beragam ini menjadikan pemandangan alam di kawasan ini sangat atraktif dan berpotensi untuk pengembangan wisata alam dengan berbagai kegiatan atraksi wisata rekreasi dan tamasya. Kondisi perbukitan yang memiliki keterlerangan beragam berpengaruh pada tingkat erosi, penentuan jenis vegetasi, arah aliran saluran drainase, serta jenis kegiatan fisik yang akan dikembangkan. Secara umum semakin tinggi tingkat lereng, semakin besar pula kendala pembangunan fasilitas fisik. Lereng yang curam menyebabkan peningkatan dalam biaya konstruksi, membutuhkan penelitian yang harus akurat dan faktor utama penyebab terjadinya erosi.

4.2.1.2 Indikator *What to Do*

Potensi pengembangan kawasan pascatambang dapat dilihat dari *what to do* dan *what to buy*. *What to do* adalah tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat itu, dan *what to buy* adalah tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.

Kondisi Kota Sawahlunto sebelum menjadi ikon wisata tambang. Pertimbangannya adalah agar perbandingan ini sesuai dengan kondisi tahun 0 di Muara Jawa saat ini. Dari benchmarking di atas, artinya secara potensi Kawasan, baik Kecamatan Muara Jawa dan Kota Sawahlunto punya kekhasan daya tarik wisata yang sama. Kondisi masyarakat, dan aspek lahan juga lingkungan relative sama isu dan permasalahannya. Namun dari sisi kelembagaan, Kota Sawahlunto memiliki progres yang lebih cepat karena sudah diawali dengan berbagai penelitian potensi kawasan dan nilai heritage yang cukup strategis untuk didorong dan menjadi branding daerah. Hal ini yang belum ada/terbangun di Kecamatan Muara Jawa.

4.2.1.3 Indikator *What To Buy*

Berdasarkan analisis terhadap kawasan yang akan dikembangkan menjadi potensi atraksi wisata kawasan pascatambang di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan sehingga menjadi kekuatan ekonomi masyarakat sekitar yaitu, Creeps Nipah, Dodol Nipah, kerajinan tangan dari tumbuhan Nipah, serta pernak-pernik

kawasan pascatambang. Terkait pengembangan ekonomi masyarakat sekitar daerah pascatambang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi. Selain itu tujuan jangka panjangnya terhadap sektor ekonomi penggerak kehidupan masyarakat sekitar kawasan pascatambang agar tidak terciptanya ketergantungan masyarakat terhadap perusahaan tambang.



Gambar.4.4 Oleh-oleh yang khas Kawasan Danau Pasca Tambang

4.4.3 Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pascatambang

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik analisis dalam yang digunakan dalam menginterpretasikan wilayah Perencanaan dimana faktor eksternal dan internal yang ada di masing masing aspek memegang peran yang sama pentingnya.

1. S (*Strength*/kekuatan)
Suatu keadaan atau kondisi yang ada/dimiliki di wilayah perencanaan yang dianggap/ merupakan hal yang sudah baik.
2. W (*Weakness*/kelemahan/masalah)
Suatu keadaan atau kondisi yang ada dan di wilayah perencanaan dan dianggap memiliki kelemahan atau masalah
3. (*Opportunity*/kesempatan/peluang)
Suatu keadaan atau kondisi yang ada atau yang akan terjadi di dalam/sekitar wilayah perencanaan yang dianggap berpeluang untuk digunakan bagi pengembangan potensi.
4. T (*Threat*/ancaman/hambatan)
Suatu keadaan/kondisi yang ada atau yang akan terjadi di dalam/sekitar wilayah perencanaan yang dianggap dapat menghambat/mengancam pengembangan potensi.

Analisis SWOT mampu memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan baik dari sisi internal maupun eksternal yang dimiliki oleh kawasan pascatambang. Faktor internal yang dimiliki oleh kawasan pascatambang berupa kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang dimiliki harus dikembangkan dan kelemahan yang ada perlu untuk diminimalkan. Faktor eksternal yang dimiliki kawasan pascatambang yaitu berupa peluang dan ancaman. Peluang yang ada perlu dimanfaatkan dan ancaman yang ditemui harus diatasi. Kelebihan dan kekurangan antara lain memiliki atraksi, amenitas, aksesibilitas yang sangat mendukung.

matriks SWOT dapat dirumuskan beberapa alternatif strategi yang merupakan hasil dari analisis internal dan eksternal kawasan pascatambang. Alternatif strategi yang dapat diberikan yaitu :

1. Strategi SO

Memberi usulan kepada pemerintah daerah terkait potensi kawasan pascatambang sebagai kawasan wisata
Dukungan dari pemerintah mampu memudahkan pengembangan suatu objek wisata

2. Strategi ST

Melakukan inovasi atraksi yang unik pada pengembangan wisata kawasan pascatambang Banyaknya objek wisata jenis wisata alam yang jaraknya dekat dengan kawasan pascatambang mengharuskan kawasan wisata yang akan dikembangkan memiliki daya tarik lebih untuk menarik perhatian dan minat pengunjung, inovasi-inovasi yang diberikan dapat berupa variasi objek wisata, sarana dan prasarana yang mendukung, penawaran paket wisata yang menarik, dsb.

3. Strategi WO

Menjalin kerjasama dengan para stakeholder untuk merencanakan kawasan wisata yang menarik dan nyaman Stakeholder meliputi Pemerintah, Akademisi, Swasata (pengelola/pengusaha pariwisata), Komunitas, Media, serta masyarakat. Dalam hal ini adanya koordinasi

4. Strategi WT

Mengembangkan wisata lain di kawasan pascatambang Kawasan pascatambang Muara Jawa memiliki lahan yang cukup luas. Memaksimalkan pengembangan objek wisata lain secara efektif dapat memecah konsentrasi pengunjung yang ada di kawasan wisata pascatambang. Yakni dengan mengkolaborasikan antara wisata alam dengan wisata buatan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Keseuaian aktivitas pariwisata pada setiap kawasan pascatambang di Muara Jawa yg memiliki warna biru gelap akibat dari kedalaman danau yang bisa mencapai ratusan meter akibat dari penggalian batu bara dan menyajikan atraksi pada danau dan perbukitan disekitarnya, hal ini menunjukkan kawasan pascatambang memiliki potensi pengembang atraksi wisata berdasarkan karakteristik terbentuknya kawasan itu sendiri.

Kawasan pascatambang di Kecamatan Muara Jawa berpotensi untuk dikembangkan dengan selain dengan menghadirkan atraksi wisata buatan yang menarik seperti halnya di kawasan pascatambang Sawahlunto, juga dari aspek kelembagaan harus didukung oleh pemerintah setempat dengan kerjasama yang baik dengan stakholder mengenai pengembangan kawasan pascatambang atraksi wisata baik dari segi perizinan, kesesuaian dengan rencana tata ruang dan dukungan oleh masyarakat lokal. Diharapkan dengan semakin banyaknya lokasi kawasan pascatambang yang dilakukan reklamasi dapat bersampak positif terhadap lingkungan sekitar.

5.2 Saran

Mengingat terdapat banyaknya keterbatasan dalam penelitian, saran penelitian lanjutan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Pangsa pasar pengembangan atraksi wisata alam kawasan pascatambang yang ada di Kecamatan Muara Jawa baik pasar nasional maupun international.
- b. Penelitian mengenai kemampuan lahan dalam pengembangan pariwisata untuk mengetahui titik rawan bencana sehingga dapat dilakukan pencegahan melalui pembuatan rencana mitigasi bencana kawasan tersebut.

6. Daftar Pustaka

- Amin, W. T. 1994. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asoka Andi, Dkk. Sawahlunto Dulu, Kini, Dan Esok (Menjadi Kota Wisata Tambang yang Berbudaya). Padang: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta; Penerbit ANDI.
- Fandeli, C, 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty Offset. Yogyakarta
- Gunn, Clare A. 1988. *Tourism Planning Second Edition*, Taylor and Francis, New York.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Perencanaan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Hanief Shofwan, Dian Pranama. 2018. *Pengembangan bisnis pariwisata dengan media system informasi*. Yogyakarta: Andi
- Kotler, Philip, John T. Brown, dan James C. Makens. (2009). *Marketing for Hospitality and Tourism*.
- Miller, G. 1986. *Environmental Science: an introduction*. California (US): wadsworth Publishing Company.
- Pendit Nyoman S.. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar perdana*. Jakarta: PT. Pradaya Pramita. Dikutip oleh Rai. I. Gusti. Bagus. 2014. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish